



## IMPROVING STUDENTS' READING AND WRITING ABILITY THROUGH IMAGE MEDIA IN GRADE 2 OF PRIMARY SCHOOL

Herdawilis

SD Negeri 002 Benai, Kuantan Singingi, Indonesia

[herdawilisspd@gmail.com](mailto:herdawilisspd@gmail.com)

### ABSTRACT

*The background of this research is many lower class students have not been able to read and write correctly. For this reason, the researcher tried to improve students' reading and writing skills through image media. This research was a classroom action research on grade 2 students of SDN 002 Benai with a total of 20 students. The instruments used were observation sheets and students' reading and writing tests. The results of the study in the first cycle showed that the students' ability with average score of 67.5% with a good category then the second cycle increased to 81% which was included in the excellent category. Based on the results of the study, it can be concluded that reading and writing ability of the second grade students of SDN 002 Benai can be improved through the media of images.*

**Keywords:** reading ability, writing, image media

## UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS SISWA KELAS 2 SD MELALUI MEDIA GAMBAR

### ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah banyaknya siswa kelas rendah yang belum bisa membaca dan menulis dengan benar, untuk itu peneliti berupaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa melalui media gambar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas 2 SDN 002 Benai dengan jumlah subjek sebanyak 20 siswa. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan tes membaca dan menulis siswa. Hasil penelitian pada siklus I, kemampuan siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 67.5% dengan kategori baik, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 81% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca dan menulis siswa kelas 2 SDN 002 Benai dapat meningkat melalui media gambar.

**Kata Kunci:** kemampuan membaca, menulis, media gambar

Submitted	Accepted	Published
04 Maret 2020	16 Maret 2020	27 Maret 2020

<b>Citation</b>	:	Herdawilis. (2020). Improving Students' Reading and Writing Ability Through Image Media In Grade 2 Of Primary School. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 4(2), 419-426. DOI : <a href="http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v4i2.7977">http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v4i2.7977</a> .
-----------------	---	--

### PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang digunakan oleh warga NKRI, dalam pendidikan bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran penting yang dijadikan sebagai dasar proses pembelajaran yakni komunikasi. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 disajikan dengan pendekatan berbasis teks yang merupakan ungkapan pikiran manusia yang di dalamnya memiliki situasi dan konteks. Dengan kata lain bahasa Indonesia tidak sekedar menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi melainkan mengetahui makna atau

bahaimana memilih kata yang tepat sesuai tatanan budaya dan masyarakatnya (Pinasti, dkk 2018).

Mata pelajaran bahasa Indonesia senantiasa diajarkan bahkan sampai jenjang perguruan tinggi, oleh karena itu guru terutama yang mengajar di SD harus mampu menanamkan dan menumbuhkan keterampilan siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada penelitian ini pada keterampilan membaca dan menulis. Membaca dan menulis membuat siswa memperoleh informasi, ilmu dan pengetahuan, serta pengalaman baru. Segala pengetahuan yang diperoleh dari membaca atau tulisan dapat

memungkinkan siswa meningkatkan daya pikir, mempertajam pandangan, dan memperluas wawasannya.

Kegiatan membaca merupakan aktivitas unik dan rumit, siswa SD tingkat rendah tidak dapat melakukan hal tersebut tanpa mempelajarinya. Kegiatan membaca merupakan upaya untuk memahami informasi yang disampaikan melalui lambang tulisan (Nurgiyantoro, 2010). Guru dapat mengupayakan agar siswa dapat membaca melalui berbagai macam cara seperti dengan teks bergambar atau gambar. Menurut Tarigan dalam Tanggulangan (2014) langkah awal yang paling penting dalam mengajarkan membaca dan menulis adalah menarik minat dan perhatian siswa agar mereka merasa tertarik dengan buku bacaan, teks bacaan, atau gambar dan mau belajar dengan keinginannya sendiri tanpa merasa terpaksa melakukannya. Agar lebih menarik perhatian siswa, guru dapat memilih wacana yang berkaitan dengan dunia anak seperti tokoh nasional yang dikemas dalam gambar kartun, gambar pariwisata, gambar hewan, dan sebagainya. Meski demikian, guru tetap mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar, dan kreativitas siswa.

Pada kenyataannya sering mengalami kesulitan membaca, baik yang berkenaan dengan hubungan huruf, suku kata, kata, kalimat sederhana, terlebih pada pemahaman isi / makna bacaan. Menurut Cattell dalam Sternberg (2008),

## KAJIAN TEORETIS

### Kemampuan Membaca dan Menulis

Kemampuan membaca adalah kemampuan dalam menggunakan olah pikir dan perbuatan untuk melakukan aktivitas visual dengan menyuarakan rangkaian huruf menjadi kata dan kalimat dengan menguasai teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. (Mariati, 2018). Jadi kemampuan membaca merupakan kesanggupan atau kecakapan serta kesiapan seorang untuk memahami gagasan-gagasan dan lambang atau bunyi bahasa yang ada dalam sebuah teks bacaan yang disesuaikan dengan maksud dan tujuan si pembaca untuk mendapatkan amanat atau informasi yang diinginkan.

manusia membutuhkan waktu lebih lama untuk membaca huruf-huruf yang tidak berkaitan daripada membaca huruf yang membentuk sebuah kata. Maksudnya anak yang baru belajar membaca dapat lebih mudah dan cepat dalam membaca “ini buku” daripada “abcde”. Selain itu, fakta di lapangan yang peneliti temukan adalah bahwa terdapat beberapa siswa yang belum dapat membaca dengan baik, seperti sulitnya siswa membedakan huruf “b” dengan “d dan p”, huruf “m” dengan “n”, huruf “o” dengan “q”, dan huruf “u” dengan “v”, penyebabnya adalah siswa kurang aktif dalam pembelajaran, kurang berinteraksi dengan siswa lain dan guru, selain itu metode yang dilakukan guru kurang tepat sehingga minat dan perhatian siswa kurang terhadap pelajaran.

Merujuk pada permasalahan di atas, perlu metode yang tepat untuk menarik perhatian siswa dalam belajar bahasa Indonesia terutama untuk membaca dan menulis. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media permainan kartu bergambar. Media gambar sangat cocok diterapkan pada siswa SD kelas rendah dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa. Menurut Piaget dalam Irdawati (2013), kemampuan anak usia SD kelas rendah terletak pada tahap operasional kongkret. Gambar, buku cerita bergambar dengan warna warna yang mencolok dan gambar yang menarik akan menstimulus siswa untuk membaca sekaligus menggugah rasa ingin tahu siswa.

Kemampuan membaca pada penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan yang merupakan tahapan proses pembelajaran membaca bagi siswa kelas rendah / awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Pada tingkatan ini adalah kemampuan membaca untuk mengenal bahasa tulis. Melalui tulisan ini siswa dituntut dapat menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa tersebut. Untuk memperoleh kemampuan membaca diperlukan 3 syarat, yakni kemampuan membunyikan: 1) lambing-lambang tulis, 2) penguasaan kosakata untuk memberi arti, dan 3) memasukkan makna

dalam kemahiran bahasa. Membaca permulaan tepat dilaksanakan pada siswa kelas 1 dan 2 yang dimulai dari membaca huruf, kata, kalimat sederhana yang menitikberatkan pada aspek ketepatan menyuarakan tulisan, gambar, lafal, dan intonasi yang wajar.

Siswa juga dilatih untuk dapat menulis, tidak banyak yang dilakukan hanya saja siswa diarahkan untuk dapat membaca kemudian menuliskan kata yang diperoleh dari hasil bacaan dalam buku tulis maupun papan tulis jika diminta oleh guru. Siswa dilatih menulis sesuai yang tertera di papan tulis, selain itu juga dituntut untuk dapat mengisi huruf yang hilang / kosong pada sebuah kata atau bacaan, lebih lanjut siswa juga dituntut untuk mampu menulis sebuah kata dari sebuah gambar atau huruf yang disusun secara acak.

Media gambar merupakan salah satu jenis media visual yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan melalui panca indra penglihatan. Pesan ini disampaikan

dalam bentuk gambar yang ada pada suatu. Hal ini berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, menggambarkan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan apabila pesan tersebut tidak divisualisasikan.

Beberapa jenis media gambar yang dapat diterapkan dalam pembelajaran antara lain 1) gambar datar seperti foto, gambar ilustrasi, kartu bergambar (*flash card*), gambar pilihan dan potongan gambar. Media ini sangat mudah diperoleh dan juga dapat digunakan untuk memperkuat impresi, menambah fakta baru, dan memberi arti dari suatu yang abstrak. 2) media proyeksi diam, seperti pada tampilan monitor atau infocus. Media ini bertujuan untuk memberi informasi faktual, memberi persepsi yang benar dan cepat terutama dalam pengembangan keterampilan, merangsang apresiasi terhadap seni, gejala alam, objek besar dan bahaya, orang, dan lain sebagainya. 3) media grafis seperti garis yang dinyatakan dalam simbol kata dan gambar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 002 Benai dengan subjek siswa kelas 2 yang berjumlah 20 orang dengan laki-laki berjumlah 10 orang dan perempuan 10 orang siswa. Penelitian ini berlangsung selama 1 bulan.

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian bersiklus yang tiap siklusnya meliputi tahapan perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). dari tahapan ini peneliti menyusun rencana pelaksanaan seperti penyusunan RPP, jadwal pelaksanaan, orang yang terlibat dalam penelitian, serta alat dan bahan yang diperlukan. Semua itu dianalisis dan disesuaikan dengan kebutuhan siklus I, hasil refleksi siklus I dijadikan bahan pertimbangan untuk perbaikan siklus II agar dapat mencapai tujuan penelitian yakni peningkatan kemampuan membaca dan menulis siswa.

Penelitian tindakan kelas ini, peneliti melakukan perencanaan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis. Peneliti merencanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyiapkan instrumen dan

bahan yang diperlukan dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaan, siswa diajarkan dengan memanfaatkan media gambar. Proses pelaksanaan diobservasi dan dijadikan bahan refleksi apakah penelitian telah mencapai tujuan atau perlu perbaikan dan tindak lanjut.

## Teknik pengumpulan dan pengolahan data

Data dikumpulkan dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, data berupa hasil kegiatan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan media gambar dan hasil tes membaca dan menulis berupa tes membaca nyaring, pemahaman bacaan, dan menulis kata yang ditampilkan dalam gambar. Tes membaca nyaring dilakukan dengan cara membaca 5 gambar baik berupa kartu, poster, ataupun gambar di sekitar sekolah. Tes pemahaman bacaan berupa jawaban siswa atas beberapa pertanyaan yang disajikan dan jawabannya ada dalam bacaan tersebut seperti menyusun kata yang acak, mengisi huruf yang hilang / kosong pada sebuah kata, atau menyebutkan nama / jenis yang ada ada gambar. Tes menulis berupa siswa menulis kata yang

ditampilkan oleh guru baik pada papan tulis, *infocus*, maupun buku paket.

**Rubrik Penilaian Membaca**

Untuk menilai kemampuan membaca maka indikator yang dinilai adalah 1) lafal yakni cara seseorang atau sekelompok orang untuk mengucapkan bunyi-bunyi bahasa, bisa juga disebut bunyi suatu bahasa. 2) intonasi yakni dinamika yang meliputi tinggi rendah dan eras lembut suatu pengucapan. 3) kelancaran yakni pembaca harus dapat menghubungkan tulisan dengan makna. 4) kecepatan, yakni membaca cepat merupakan teknik membaca dengan mengutamakan kecepatan dan juga tidak mengabaikan pemahaman dari isi bacaan tersebut. Kecepatan dalam membaca dikaitkan dengan tujuan membaca dan bacaan. 5) pemahaman bacaan yakni kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam serta

pemahaman tentang apa yang dibaca. Adapun kriteria penilaiannya ada 3 tingkatan yakni: bobot 2 jika siswa bisa membaca dengan benar dan jelas secara mandiri, bobot 1 jika siswa bisa membaca dengan benar dan jelas jika diberikan bantuan, dan bobot 0 jika siswa tidak bisa membaca dengan benar dan jelas secara mandiri. Setelah data diperoleh maka data tersebut diolah menggunakan rumus berikut Sudijono dalam Mariati (2018):

$$M^x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$M^x$  = rata-rata

$\sum x$  = jumlah total nilai siswa

N = jumlah siswa

Setelah data dihitung, langkah selanjutnya adalah mengkategorikan kemampuan siswa ke dalam kategori berikut (Arikunto, 2010):

**Tabel 1. Kategori Kemampuan Membaca Siswa**

Interval	Kategori
80% - 100%	Baik Sekali
66% - 79%	Baik
56% - 65%	Cukup
40% - 55%	Kurang
≤ 40%	Gagal

Penelitian ini dianggap berhasil jika siswa mampu mencapai 80% atau kategori baik sekali dalam membaca dan menulis.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyusun RPP, lembar observasi, media gambar berupa *flash card* (kartu bergambar), dan alat evaluasi berupa tes membaca dan menulis. Perencanaan yang disusun sebagai berikut: 1) menyusun RPP berbasis pembelajaran dengan bantuan media gambar, 2) merencanakan dan membuat media gambar yang digunakan selama proses pembelajaran. Adapun karakter yang dibuat antara lain wujud hewan, tokoh dalam versi kartun, tempat terkenal dan warna.

Tindakan yang dilakukan peneliti antara lain: 1) melakukan apersepsi berupa “Ayo lihat di sekitar kita khususnya dalam kelas ini ada foto

(presiden, wakil, burung garuda, dan hiasan), dan peta. Adakah yang dapat menyebutkan foto apa dan siapakah itu?” 2) guru membuka pelajaran dengan menunjukkan beberapa *flash card* (kartu bergambar) di depan kelas dan menunjuk siswa secara acak untuk menjawab. Setelah itu guru juga menanyakan lebih lanjut mengenai foto pertama, seperti saat guru menunjukkan foto ikan dan telah dijawab dengan benar oleh siswa maka guru bertanya dengan pertanyaan lanjutan berupa “coba sebutkan jenis / nama ikan yang kamu ketahui!”. 3) guru menampilkan sebuah gambar lain, gambar yang ditampilkan memiliki nama atau keterangan namun dengan kata yang tidak lengkap atau

hurufnya hilang / kosong seperti kata “B\_KU” maka siswa memilih huruf U dan membacanya menjadi “BUKU”. Huruf yang hilang atau kosong bisa berada di depan, tengah, atau akhir dari sebuah kata. 4) selanjutnya guru menyajikan gambar dengan kata yang disusun secara acak agar siswa dapat menyusun tulisan yang benar dan tepat kemudian membacanya dengan lantang.

Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung terhadap kegiatan siswa guna melihat kemampuan siswa dalam membaca dan menulis. Adapun hasil pengamatan yang diperoleh dari lembar observasi yang dilakukan oleh observer adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Persentase Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Siklus I dan II**

No.	Indikator Kemampuan Membaca	Siklus I	Siklus II
1.	Lafal	70%	82.5%
2.	Intonasi	72.5%	87.5%
3.	Kelancaran	67.5%	80%
4.	Kecepatan	65%	77.5%
5.	Pemahaman	62.5%	77.5%
	Rata-rata	67.5%	81%
	Kategori	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I secara keseluruhan rata-rata kemampuan siswa dalam membaca adalah sebesar 67.5% yang merupakan kategori baik, hal ini menggambarkan bahwa antusiasme siswa dalam belajar sudah baik namun perlu adanya peningkatan melihat dari beberapa catatan yang ditulis oleh observer bahwa dalam indikator pelafalan masih ditemukan 6 siswa yang belum dapat mengucapkan kata dengan baik, hal ini dimungkinkan karena kebiasaan dan juga faktor biologis (cadel) sehingga siswa kesulitan mengucapkan kata dengan benar. Pada indikator intonasi masih terlihat siswa yang malu dan sungkan untuk mengucapkan kata dengan nada yang nyaring sehingga guru harus lebih dekat dengan siswa karena faktor siswa lain yang juga rebut meminta siswa yang disuruh membaca untuk menaikkan volume suaranya. Pada indikator kelancaran masih ada sekitar 7 siswa yang butuh waktu yang lama untuk membaca satu kata, hal ini karena siswa masih bingung membedakan

beberapa huruf yang mirip. Sama halnya dengan indikator kecepatan yang tampak masih banyak siswa yang lambat dalam membaca, hal ini dapat ditingkatkan dengan faktor pembiasaan. Kesulitan ini menurut Tarigan (2006) merupakan faktor kemampuan sejak dini karena jika tidak memiliki kemampuan membaca sejak dini maka akan kesulitan di kemudian hari. Menurut Armitasari (2015) anak harus diajarkan sejak dini, pada masa sekolah mulai diajarkan pelajaran membaca dari kosakata sederhana sampai memungkinkan anak memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dan pada indikator pemahaman, masih banyak siswa yang kesulitan mengisi huruf pada kata yang hilang, padahal sebenarnya siswa mengetahui nama / jenis yang ditampilkan dalam foto namun tidak dapat menyebutkan huruf yang hilang, terlebih menyusun kata yang acak. Berikut contoh tes yang diberikan pada siswa:

Gambar apakah ini? Susunlah kata yang tepat berdasarkan gambar berikut!

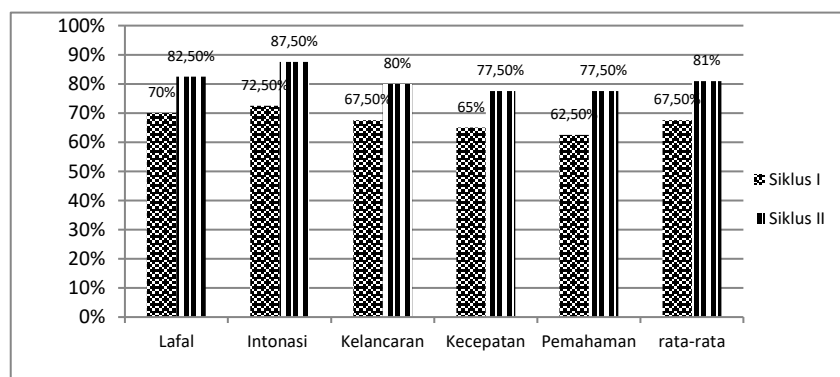


**Gambar 1. Contoh Soal Tes Membaca dan Menulis**

Adapun kemampuan menulis siswa sudah cukup baik, tulisan cukup bagus dan dapat dibaca dengan mudah. Siswa mampu menuliskan bacaan yang ditampilkan pada buku tulis dengan benar dan jelas. Hanya saja siswa masih kesulitan dalam menyusun kata yang tepat sehingga siswa hanya mampu menulis jika jawaban yang diujikan telah benar dan tepat.

Pada siklus II kemampuan siswa dalam membaca dan menulis mengalami peningkatan, pada indikator lafal hanya 3 siswa yang belum dapat melafalkan kata dengan tepat hal ini karena faktor biologis yang tidak bisa mengucapkan huruf “R” dan juga “S”. Pada indikator intonasi hampir seluruh siswa mampu membaca dengan lantang, hal ini karena guru memberi motivasi agar tidak malu atau takut dalam menunjukkan kemampuan terbaik siswa. Pada indikator kelancaran sudah ada

perkembangan yang berarti meskipun tidak terlalu lancar seperti siswa kelas atas. Untuk indikator kecepatan dan pemahaman juga mengalami peningkatan yang baik terlihat siswa sudah mulai bisa mengisi huruf hilang dan menyusun kata dari huruf acak. Peningkatan yang dialami senada dengan Poniman (2018) bahwa pembelajaran yang menggunakan media gambar dapat mengatasi kesulitan siswa dalam membaca. Selain itu menurut Saonah (2018) bahwa pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa. Peningkatan yang terjadi pada siklus II mencapai kategori sangat baik dengan persentase sebesar 81%. Untuk melihat lebih jelas perbandingan peningkatan yang terjadi dapat dilihat pada grafik berikut:



**Gambar 2. Perbandingan Peningkatan Siklus II terhadap Siklus I**



Seiring dengan kemampuan membaca, kemampuan menulis siswa juga lebih baik. Terlihat dari kemampuan siswa yang dapat menuliskan huruf yang hilang dan mampu menyusun kata yang benar dan tepat dari susunan huruf acak. Siswa juga dapat menuliskan beberapa contoh terkait dengan gambar yang disajikan seperti saat guru menyajikan salah satu jenis alat tulis berupa pena, maka siswa mampu menulis alat tulis sejenis berupa pensil.

Kemampuan membaca dan menulis siswa pada siklus I merupakan kemampuan yang baik namun terdapat kekurangan dengan beberapa catatan seperti gambar kurang jelas, gambar yang

disajikan tidak terkait dengan lingkungan sekitar siswa seperti gambar beruang sehingga siswa kurang familiar dengan gambar yang disajikan. Untuk perbaikan siklus II guru melakukan diskusi dengan observer serta meminta pertimbangan siswa agar memilih gambar yang familiar bagi siswa, selain itu guru juga mengupayakan gambar yang menarik dan penuh warna sehingga pada siklus II kemampuan membaca siswa menjadi sangat baik dengan persentase sebesar 81%. Berdasarkan hasil capaian siklus II, maka penelitian dinyatakan berhasil dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca dan menulis siswa kelas 2 SDN 002 Benai mengalami peningkatan melalui media gambar dengan persentase kemampuan siklus I sebesar 67.5% dengan kategori baik meningkat pada siklus II

menjadi 81% dengan kategori sangat baik.

Rekomendasi untuk penelitian berikutnya adalah agar guru dapat menyajikan gambar yang lebih variatif, sehingga pemikiran siswa lebih terbuka dan pengetahuan lebih luas, namun tetap pada batasan materi yang dipelajari.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armitasari, A, M. (2015). Peningkatan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar pada Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 37 (5), 476
- Irdawati, dkk. (2013). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di MIN Buol. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 5 (4), 3
- Mariati. (2018). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas 1A SDN 001 Taman Kota Madiun. *Wahana Kreatifitas Pendidik*, 1 (2), 61-68.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa: Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Pinasti, I, I., Rohmadi, M., dan Rakhmawati, A. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013 (Studi Kasus Pembelajaran Teks Ulasan Cerpen di Kelas VIII SMP Negeri 2 Ngawi). *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 6 (1), 155-167.
- Poniman. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Permainan Kartu Bergambar. *Jurnal KIBASP : Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 2 (1), 48-58.
- Saonah, S. (2018). Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan dengan Media Gambar di Kelas 1 SD Negeri 222 Pasir Pogor. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 1 (1), 101-107
- Sternberg, R, J. (2008). *Psikologi Kognitif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



Tanggulungan, V, L., dkk. (2014). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Siswa Kelas 1 SD Inpres Kamarora. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 5 (7), 227-238

Tarigan, D. (2006). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Universitas Terbuka.